

BAB III
NABI MUHAMMAD SAW
DALAM TUDUHAN ORIENTALIS

A. Muhammad Sebagai Syetan

Muhammad Saw. adalah manusia yang sempurna, Nabi dan Rasul yang agung, serta tokoh sejarah yang berpengaruh di dunia yang paling banyak difitnah, dicacimaki, dimusuhi, dikagumi oleh musuh-musuhnya dan dicintai pula oleh sahabat dan umatnya. Sedangkan yang banyak menfitnah dan menuduh kepada Nabi Muhammad Saw. adalah kaum orientalis dengan tuduhan yang sangat keji dan tidak manusiawi karena beliau dianggap sebagai syetan. Sebagaimana yang dituduhkan oleh Nicetas of Byzantium [842-912] sebagai seorang orientalis Kristen yang tidak suka kepada Nabi Muhammad Saw. dengan pernyataan bahwa Muhammad adalah sungguh-sungguh hendak menghancurkan agama Kristen dengan bantuan kekuatan syetan. Ajaran Islam yang menyangkut moralitas dan monoteisme hanyalah selubung untuk menghidupkan kembali agama syetan. Muhammad adalah Nabi palsu dan pelaku dosa yang menyesatkan manusia dengan cara merampas kitab suci dan menjanjikan manusia dengan kehidupan yang mudah, memanjakan manusia dengan kelakuan buruk dan menggunakan kekerasan untuk menundukkan lawannya dalam menerima ajarannya.⁸

Tuduhan Nicetas tersebut, ketidaksukaan terhadap agama Nabi Muhammad Saw. yang berkembang dengan cepat sehingga tidak dapat dibendung sehingga Nabi Muhammad Saw. dianggap sebagai syetan dan Nabi palsu yang membawa petaka dan dosa serta mengajarkan keburukan dan kesesatan kepada manusia yang didukung oleh syetan untuk melabui manusia.

⁸ Alwi Shihab, *Membedah Islam di Barat*, {Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004}, cet. ke-1, hlm. 57

Pandangan ini, dikuatkan pula oleh Peter the Venerable [1094-1156] sebagai seorang orientalis Kristen, bahwa Muhammad tidak memenuhi kriteria sebagai seorang Nabi karena tidak menunjukkan mukjizat dan ramalan-ramalan tepat sebagai persyaratan seorang Nabi dan kitab sucinya merupakan karya “*diabolical Muhammad*” yang berarti Muhammad dipengaruhi syetan karena Muhammad telah meracuni kaumnya dengan ajaran sesat.⁹

Kedua orientalis itu, sama-sama menganggap Nabi Muhammad sebagai syetan yang dapat menyesatkan manusia yang mengakui dirinya sebagai Nabi yang membawa kitab suci sebagai sumber pedoman bagi kaumnya. Bahkan Thomas of Tuscany [w. 1278] sebagai seorang orientalis Kristen yang menyatakan bahwa Muhammad merupakan pencuri, pembunuh, binatang bebentuk manusia, penyulap dan anak pertama serta wakil syetan.¹⁰

Tudingan kaum orientalis tersebut, sepakat bahwa Muhammad adalah syetan yang menyesatkan manusia. Walaupun tudingan tersebut, tanpa argumentasi yang jelas, tetapi karena kebencian, ketakutan dan permusuhan yang dihembuskan oleh tokoh-tokoh orientalis Kristen untuk menyerang agama Nabi Muhammad Saw. yang terus-menerus mendapatkan simpati dari manusia yang mempercayai kebenaran ajaran Muhammad Saw. Dengan kondisi seperti ini, maka mereka berusaha untuk menghembuskan angin kebusukan kepada manusia supaya tidak mempercayai kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai Nabi umat Islam.

B. Muhammad Sebagai Penipu

Muhammad Saw. adalah penyebar kebenaran dan perdamaian karena belaiu diutus oleh Allah untuk memperbaiki akhlak manusia, bukan untuk menyebarkan kepalsuan tetapi keadilan dan kebenaran. Namun tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw. menjadi-jadi tanpa terkendali dengan

⁹ *Ibid*, hlm. 61

¹⁰ *Ibid*, hlm. 62

akal yang sehat karena beliau dituding sebagai syetan, pencuri, pembunuh, perampok, pemalsu, pembohong, dan juga sebagai penipu yang ulung. Dalam kaitan ini, John Calvin [1509-1564] sebagai orientalis Kristen menyatakan bahwa Muhammad sebagai pembohong dan musuh Yesus.¹¹ Bbegitu pula, Philip K. Hitti sebagai orientalis Kristen Libanon, menyatakan bahwa Muhammad adalah seorang penipu yang lihai.¹² Kalau Nabi dituding sebagai penipu yang lihai, berarti Muhammad Saw. adalah Nabi dan Rasul palsu, Muhammad Saw. menerima Al-Qur'an sebagai mukjizat adalah palsu, bahkan menyampaikan risalahnya pun palsu, sehingga Muhammad Saw. dianggap sebagai tukang sihir dan gila atau sakit jiwa.

Tudingan John Calvin dan Philip K. Hitti terhadap Nabi Muhammad Saw. dikutakan pula oleh kaum orientalis, seperti Nicolai, Doukuz, Hotenger, Beiblender, Brued dan Hieves, bahwa Muhammad adalah seorang pendusta, Islam semacam ulah syetan dan Al-Qur'an dari awal sampai akhir sebagai kepalsuan.¹³ Berarti mereka itu, tidak percaya Muhammad sebagai Nabi dan Rasul yang agung dan teladan bagi semua umat manusia, bahkan mereka menganggap Nabi Muhammad Saw. adalah kepalsuan dan pendustaan serta penyesatan kepada manusia. Bahkan Dictionnaire Larousse menyatakan bahwa Muhammad masih tetap sebagai tukang sihir yang hanyut dalam kerusakan akhlak, perampok unta, seorang kardinal yang tidak berhasil menduduki kursi Paus, lalu menciptakan agama baru untuk membalas dendam kepada kawan-kawannya.¹⁴

Pandangan orientalis tersebut, tidak mencerminkan kejujuran tetapi kebencian yang dihembuskannya. Termasuk juga, Dante Alighiere sebagai

¹¹ *Ibid*, hlm. 76

¹² Maryam Jamilah, *Islam dan Orientalisme Sebuah Kajian Analitik*, {Jakarta: Rajawali Press, 1994}, cet. ke-2, hlm. 14

¹³ Asy-Syaikh Khalil Yasien, *Muhammad di Mata Cendekiawan Barat*, {Jakarta: Gema Insani Press, 1989}, cet. ke-1, hlm. 106-107

¹⁴ Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, {Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1982}, cet. ke-7, hlm. liii

seorang orientalis Florence menyatakan bahwa Muhammad adalah pemuka dari jiwa-jiwa terkutuk yang membangkitkan perpecahan agama. Kejahatan Muhammad adalah mengembangkan agama palsu.¹⁵ Begitu pula, Ignaz Goldziher (1850-1921) sebagai seorang orientalis Hongaria berdarah Yahudi, ia mengatakan bahwa Rasul adalah seorang pembimbing, bukan sebagai contoh dan teladan yang baik. Pada dirinya terdapat banyak kelemahan dan cacat sebagaimana layaknya manusia, dengan alasan ia tidak mendakwahkan dirinya sebagai orang suci, pada ajarannya terdapat dongeng yang menyesatkan.¹⁶

Memang kaum orientalis tidak senang kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa agama yang *rahmatan lil' alamin*. Mereka berusaha untuk memurbalikkan kebenaran karena mereka sudah kehilangan akal sehatnya sehingga mereka asal menuduh tanpa sandaran yang jelas. Seperti apa yang dinyatakan oleh Arthur John Arberrry [1905-1969] sebagai orinetalis Inggris, bahwa sebelum memberikan penilaian terhadap dunia Timur dan masyarakatnya, bagi para ilmuwan Barat hendaknya menyingkirkan ketakutan, kesalahpahaman, dan kebohongan-kebohongan yang telah membatu. Sikap tersebut merupakan suatu sikap positif yang harus dipunyai oleh ilmuwan Barat yang memiliki hati nurani yang hidup. Meskipun perasaan tersebut terasa berat dan amat susah.¹⁷

C. Muhammad Sebagai Free Seks

Muhammad Saw. adalah manusia yang terhormat, Nabi dan Rasul yang mulia dan agung, serta memiliki akhlak yang mulia. Namun kaum orientalis tidak mengakui hal itu, walaupun mereka mengetahui tentang kepribadian Muhammad Saw. tetapi karena kebencian, permusuhan dan ketakutakn kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa risalah Islam yang sempurna dan menggema di seluruh dunia. Dengan ketakutan dan kebencian itu, maka mereka

¹⁵ Joesoef Sou'yb, *Orientalisme dan Islam*, {Jakarta: Bulan Bintang, 1990}, cet. ke-1, hlm. 102

¹⁶ Syafi'in Mansur, *Orientalisme*, {Serang: Suhud, 1997}, cet. ke-1, hlm. 40

¹⁷ Abdurahman Badawi, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, {Yogyakarta: LKIS, 2003}, cet. ke-1, hlm. 3-4

berusaha sekuat tenaga dan kemampuannya untuk mentelanjangi kepribadian Muhammad Saw. baik secara fisik maupun secara kejiwaannya. Sebagaimana yang dituduhkan oleh Aloys Sprenger bahwa Muhammad terkena penyakit jiwa atau menderita histeria. Begitu pula, Gustav Weil menegaskan bahwa Muhammad terkena penyakit epilepsi. Sedangkan Margoliouth melihat kasus epilepsi pada keadaan jiwa Muhammad ketika menerima wahyu dengan mencururkan keringat, pusing dan kadang-kadang jatuh pingsan.¹⁸

Tuduhan kaum orientalis itu, tidak meruntuhkan kewibawaan Muhammad Saw. sebagai manusia maupun sebagai Rasul. Namun tetap mereka terus melakukan tuduhan dusta yang lebih keji terhadap Nabi Muhammad Saw. dengan tuduhan sebagai ahli sihir, manusia syahwati, penyeru kepada free seks, kekerasan dan kejahatan. Hal ini, ditegaskan oleh R.W. Souther sebagai orientalis bahwa Muhammad yang ditulis oleh cendikiawan Barat pada abad pertengahan jarang sekali yang menyajikan secara jujur dan obyektif. Semuanya kajiannya berkisar Muhammad menikahi Khadijah janda kaya, mengindap penyakit ayan, belajar dari Kristen, tukang sihir, dan free seks.¹⁹

Semua tuduhan tersebut, tidak terbukti pada diri Nabi Muhammad Saw. namun yang sangat menyakitkan bagi umat Nabi Muhammad Saw. adalah tuduhan tentang mengumbar syahwat atau free seks yang dituduhkan oleh orientalis seperti Thomas Aquines [1226-1274] bahwa Muhammad membawa Islam sebagai agama orang-orang murtad dari Kristen dan ajarannya berisikan syahwati, mencampuradukkan kebenaran dengan dongeng-dongeng lama dan kesesatan.²⁰

Berarti Nabi Muhammad Saw. sebagai mengubar syahwati dalam pemikiran kaum orientalis, bahkan beliau dianggap sebagai orang yang

¹⁸ Moh. Natsir Mahmud, *Orientalisme Al-Qur'an di Mata Barat*, {Semarang: Dina Utama, t.th.]. hlm. 92

¹⁹ Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *op.cit*, hlm. 52

²⁰ *Ibid*, hlm.54

menghidap penyakit jiwa pedofilia. Hal ini, digambarkan oleh Irena Handono bahwa pernikahan Muhammad Saw. dengan Aisyah r.a, adalah salah satu peristiwa dalam kehidupan Muhammad Saw. yang selalu dijadikan bahan fitnahan oleh orang-orang yang membenci Islam. Orang-orang Barat dan kaum sekuler tidak bisa menerima konsep pernikahan dini seperti yang ada dalam sejarah Islam. Bahkan secara berlebihan mereka menyebut Muhammad Saw. sebagai orang yang mengidap penyakit jiwa pedofilia. Alasan mereka karena Muhammad Saw. menikahi gadis yang belum memasuki masa pubertas.²¹

Tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad sebagai free seks tidak beralasan karena beliau tidak melakukan itu. Bahkan Mahmoud Hamdi Zaqzouq menyatakan dengan tegas bahwa Muhammad adalah seorang pengumbar syahwat, sangat tidak mungkin seorang Muhammad Saw. yang pada masa remajanya dikenal sebagai pemuda yang sangat menjaga kehormatan diri, ketika mencapai usia lebih dari setengah abad tiba-tiba berubah menjadi seorang pemuja seks. Padahal, seandainya ia mau, kesempatan untuk mengumbar syahwat dapat dilakukannya sewaktu masih muda dan gagah, sebagaimana banyak dilakukan oleh pemuda-pemuda Quraisy seusianya. Hujatan dan tuduhan bahwa Nabi Saw. sebagai pemuja seks juga semakin tak masuk akal jika ketahu, bahwa diantara istri-istri yang dinikahnya dalam status gadis hanyalah Aisyah ra seorang. Selebihnya adalah para janda. Selain itu, beliau menikahnya karena alasan kemanusiaan yang luhur atau karena faktor yang berkaitan dengan hukum syariat. Tak seorangpun dari mereka dinikahi karena dorongan nafsu syahwat dan pemuasan seks.²²

D. Muhammad Sebagai Pembuat Al-Qur'an

Muhammad Saw. adalah Nabi akhir zaman dan penutup semua risalah samawi. Beliau diberikan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk

²¹ Irena Handono, *Nabi Saw. Bukan Pedofili*, {Bekasi: Gerbang Publishing, 2010}, ct. Ke-1, hlm. 7

²² Mahmoud Hamdi Zaqzouq, *Islam Dihujat Islam Menjawab Tanggapan Atas Tuduhan dan Kesalahpahaman*, {Tangerang: Lentera Hati, 2008}, cet. ke-1, hlm. 30

bagi umat manusia serta penjelas dan pembeda antara yang benar dan yang salah. Al-Qur'an adalah kalam Allah, bukan karangan Nabi Muhammad Saw. Walaupun kaum orientalis tidak percaya dalam hal itu, namun mereka juga mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah, tetapi hati dan akal mereka tertutup untuk mengetahui kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu Allah. Dalam hal ini, Muhammad Shahib menyatakan bahwa kaum orientalis hampir semua sama menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah ciptaan Muhammad.²³

Berarti kaum orientalis percaya bahwa Bibel bukan buatan manusia melainkan wahyu Tuhan, tetapi Al-Qur'an sebagai karangan Muhammad. Sebagaimana dinyatakan oleh Goldziher, Margelot dan lain-lainnya bahwa Al-Qur'an adalah perkataan Muhammad sendiri dan sering diganti dan dirubah sesuai dengan situasi dakwah dan kondisi lingkungannya.²⁴ Begitu juga, Carlyle menyatakan bahwa Muhammad bukanlah legenda, bukan pengumbar nafsu yang memalukan, bukan tukang sihir kecil yang mengerikan, melainkan ia adalah seorang laki-laki yang benar-benar memiliki wawasan dan keyakinan diri, sekalipun ia adalah pengarang sebuah kitab Al-Qur'an yang merupakan coretan coretan yang kacau dan membosankan, kasar, acak-acakan, pengulangan-pengulangan yang tak berakhir, simpang siur, semerawut, kasar, ringkasnya suatu ketololan yang tak bisa dibela.²⁵

Tuduhan kaum orientalis tersebut, dikuatkan pula oleh George Sale (1697-1736) sebagai seorang orientalis Inggris, bahwa Muhammad tidak lain pengarang Al-Qur'an itu sendiri, perancangannya yang dibantu oleh orang lain. Ini adalah masalah yang tidak diragukan lagi dan telah disepakati oleh semua orang, karena tidak adanya protes atau usulan dari para sahabatnya.²⁶ Usaha

²³ Ahmad Muhammad Jamal, *Membuka Tabir Upaya Orientalis dalam Memalsukan Islam*, {Bandung: Diponegoro, 1991}, cet. ke-1, hlm. 64

²⁴ *Ibid*, hlm. 80

²⁵ Edward W. Said, *Orientalisme*, {Badung: Pustaka, 1985}, cet. ke-1, hlm. 201

²⁶ Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *Menyingkap Tabir Orientalisme*, {Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1992}, cet. ke-1, hlm. 60

kaum orientalis untuk menentang kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dengan berbagai cara untuk menyakinkan bahwa Al-Qur'an itu adalah karangan Muhammad.

Namun usaha kaum orientalis itu, akan sia-sia karena tidak terbukti atas tuduhan mereka terhadap Nabi Muhammad Saw. sebagai pengarang Al-Qur'an. Bahkan kaum orientalis tidak jauh berbeda dengan tuduhan kaum kafir Quraisy. Dalam kaitan ini, Mahmoud Hamdi Zaqzouq menegaskan bahwa sikap kaum pagan Mekkah terhadap Al-Qur'an ini, ternyata diikuti oleh sejumlah orientalis yang sangat tendensius terhadap Islam yang ingin mengatakan bahwa Al-Qur'an bukan wahyu Allah melainkan karya Muhammad.²⁷

E. Muhammad Sebagai Penyadur Kitab Yahudi dan Kristen

Yahudi dan Kristen sebagai agama samawi, termasuk juga Islam. Ketiga agama ini, mempunyai kitab suci yang Tuhan turunkan kepadanya. Kalau kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As. untuk kaum Yahudi dan Injil diturunkan kepada Nabi Isa As. untuk kaum Kristen. Sedangkan Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk kaum Muslimin. Kitab suci Al-Qur'an banyak membicarakan tentang kitab Taurat dan kitab Injil. Di samping itu, membicarakan tentang Yahudi dan Kristen. Dari konteks inilah, kaum orientalis menuduh bahwa Muhammad banyak menyadur isi kandungan kitab Taurat dan Injil. Sebagaimana yang dituduhkan oleh William Muir bahwa agama Yahudi dan Kristen telah memberi bibit pengetahuan kepada Muhammad, kemudian dari padanya di produksi Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan firman Tuhan melainkan perkataan Muhammad.²⁸

Tuduhan Willian Muir ini, dikuatkan pula oleh Richard Bell bahwa Al-Qur'an dari tradisi Yahudi dan Kristen, tetapi pengaruh Yahudi dan Kristen belum terjadi pada awal kenabian Muhammad, melainkan pada akhir periode

²⁷ Mahmoud Hamdi Zaqzouq, *op.cit*, hlm. 4

²⁸ Moh. Natsir Mmahmud, *op.cit*, hlm. 97

Mekkah dan awal Madinah, bahkan bukti tentang penciptaan manusia yang berasal dari tanah jelas bersumber dari Bibel.²⁹ Begitu pula, Nicholas of Cusa [1401-1464] sebagai seorang orientalis Jerman menyatakan bahwa Muhammad ajaran agamanya berasal dari ajaran Kristen maka Islam dan penganutnya dapat kembali pada ajaran yang suci yakni agama Kristen. Al-Qur'an yang ditulisnya banyak nilai keagamaan yang baik dan benar karena Muhammad telah dipengaruhi oleh ajaran Yahudi dan Kristen. Kendati Muhammad telah memperoleh sebagian kebenaran Kristen, namun kesesatan bersumber dari tiga aspek, yaitu [1] Kekeliruan informasi yang diperolehnya dari sekte Nestorian dan dari kelompok Yahudi, [2] Upaya Muhammad mengadaptasikan informasi-informasi yang diperolehnya tersebut dengan lingkungan Arab primitif yang tidak mengenal Tuhan, [3] Kesenjangan Muhammad untuk memalsukan ajaran asli yang diperolehnya untuk memenuhi kepentingan pribadi dan politiknya.³⁰

Bagi Macdonald bahwa Al-Qur'an bersumber dari Perjanjian Lama yang dinyatakan melalui *trancemedium*. Muhammad mengangkat martabat wahyu dalam taraf firman Tuhan sebagai pinjaman dari doktrin Kristen tentang *logos*. Berarti Al-Qur'an pada hakikatnya bersumber dari Perjanjian lama yang diproduksi melalui cara mistik, bahkan Islam dalam kenyataannya adalah semacam bid'ah Kristen yang diproduksi melalui patologis. Al-Qur'an yang tidak memperhatikan kronologis waktu dan kelemahannya Al-Qur'an ingin menyamakan dengan karya sejarah sebagaimana Bibel yang sangat memperhatikan kronologi peristiwa.³¹ Sedangkan Alfred Geom menyatakan bahwa Muhammad pada awalnya mempelajari kitab suci Injil dan Taurat.

²⁹ *Ibid*, hlm. 98-99

³⁰ Alwi Shihab, *op.cit*, hlm. 67-68

³¹ Moh. Natsir Mahmud, *op.cit*, hlm. 98

Sebagai bukti, bahwa Maryam, ibu Isa As. adalah orang yang sama dengan Maryam saudara perempuan Harun dalam Al-Qur'an.³²

Ditegaskan lagi oleh Abraham I. Katsch bahwa Muhammad meniru dari Kitab Yahudi karena ia sendiri tidak pernah menyatakan diri akan mendirikan sebuah agama baru. Ia tidak bermaksud membatalkan kitab Perjanjian Lama dan Baru melainkan dengan spirit dan mengangkatnya dalam bentuk kitab suci yang tertulis dalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an bukan berasal dari tradisi Kristen tetapi dari tradisi Yahudi.³³ Begitu pula, Guillaume menegaskan bahwa Al-Qur'an bersumber dari ajaran Yahudi, bukan dari agama Kristen sebagai sumber Al-Qur'an sebab agama Kristen juga mengambil berbagai ajaran, ritus, doktrin dan tradisi keagamaan lainnya dari agama Yahudi. Karena itu, agama Kristen merupakan pewaris langsung dari agama Yahudi. Ajaran monoteisme, hari kebangkitan dan pengadilan, tugas malaikat, surga dan neraka yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah bersumber dari Perjanjian Lama.³⁴

Dari berbagai tuduhan orientalis tersebut di atas, maka mereka tidak ada landasan yang kuat dalam menuding Nabi Muhammad Saw. sebagai penyadur dari kitab suci Taurat maupun Injil yang terdapat dalam kitab Bibel yang dipercayai oleh kaum Yahudi maupun Kristen. Walaupun ada kesamaan yang ada dalam Bibel maupun Al-Qur'an, karena hal itu menjelaskan ajaran-ajaran para Nabi sebelum Nabi Muhammad Saw. Berarti Al-Qur'an bukan menjiplak dari Bibel apa yang dituduhkan oleh kaum orientalis selama ini.

F. Muhammad Sebagai Anti Yahudi dan Kristus

Muhammad Saw. hidup di kota Mekkah selama 13 tahun dan di kota Madinah selama 10 tahun. Di kota Mekkah Nabi Muhammad Saw. tidak pernah belajar Kristen walaupun beliau berhubungan dengan Waraqah bin Nauval

³² Hasan Abdul Rauf M. El-Bada'iy dan Abdurrahman Ghirah, *Orientalisme dan Missionarisme*, {Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007}, cet. ke-1, hlm. 52

³³ Moh. Natsir Mahmud, *op.cit*, hlm. 99

³⁴ *Ibid*, hlm. 100

paman dari Khadizah istri Nabi Saw. Sedangkan di kota Madinah pun Nabi Muhammad tidak pernah belajar Yahudi, walaupun beliau banyak berhubungan dengan Yahudi. Bahkan pernah mengadakan perjanjian antara Yahudi dan Muslim untuk menjaga keamanan di Madinah walaupun Yahudi mengkhianati perjanjian itu, sehingga kaum Yahudi diusir oleh Nabi As. dari kota Madinah.

Wajar, kalau Yahudi punya dendam kepada Nabi Muhammad Saw. yang membawa panji Islam. Begitu pula, Nabi Muhammad Saw. mengirim surat ke raja-raja Kristen, baik yang ada di Arab maupun di luar Arab dan ada yang menerima dan ada pula yang menolak atas kehadiran agama Islam. Maka hal ini, yang menjadi kekuwatiran tokoh-tokoh Kristen maupun Yahudi sehingga mereka sama-sama membendung kehadiran Islam. Apalagi ajaran Nabi Muhammad Saw. meluruskan berbagai kesalahan dan perubahan yang ada dalam kitab suci mereka yang sudah menyimpang dari ajaran Nabi Musa As. maupun ajaran Nabi Isa Al-Masih As.

Dengan berbagai kritik dari ajaran Nabi Muhammad Saw. terhadap agama Kristen, maka semakin geram kaum Kristen terhadap Nabi Muhammad Saw. Di samping itu, rasa ketakutan dengan pertumbuhan Islam yang begitu cepat menyebar kewilayah-kewilayah yang diduduki oleh kaum Kristen, bahkan Islam telah menguasai Spanyol sebagai pusat peradaban Islam dan wilayah-wilayah yang lainnya. Hal ini yang menyebabkan timbulnya peperangan antara Kristen dan Islam sehingga kedua agama itu tidak menjadi harmonis dan selalu konflik karenanya saling curiga. Apalagi dengan adanya perang salib yang menimbulkan permusuhan, kebencian dan dendam terhadap Islam karena dunia Kristen Barat selalu mengalami kekalahan.

Dalam kaitan ini, maka Moh. Natsir Mahmud menyatakan bahwa akibat perang salib itu, bangsa Barat mengenal Islam dalam pandangan yang negatif. Pandangan negatif itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu [1] Informasi tentang

Islam yang mereka terima amat kurang, [2] Image negatif terhadap Islam mereka gunakan untuk mengorbankan semangat tentara salib dalam menghadapi tentara Muslim.³⁵ Begitu pula, Hugh Goddard menegaskan bahwa pandangan yang sangat negatif terhadap Islam itu dipicu oleh suatu gerakan Kristen yang disebut “Gerakan Kemartiran Spanyol” yang apokaliptik terhadap Islam.³⁶ Hal ini, diperlihatkan dengan pernyataan Eulogius dan Paulus Alvarus bahwa Muhammad sebagai anti Kristus.³⁷

Berarti Islam yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. adalah anti terhadap Kristen yang mengimani Yesus Kristus atau Isa Al-Masih. Dalam catatan sejarah, Nabi Muhammad Saw. tidak pernah mengajarkan untuk memusuhi Kristen, bahkan harus saling menghormati dan melindunginya. Namun dari pihak Kristenlah yang selalu memusuhi Islam dan menyebarkan fitnah untuk mencemari citra Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. dengan berbagai cara. Dalam hal ini, Alwi Shihab menegaskan bahwa Islam dianggap sebagai musuh utama yang mengancam eksistensi dunia Kristen. Kenyataan sejarah inilah yang melahirkan citra Islam di dunia Kristen Barat sebagai agama pedang yang melembagakan kekerasan. Citra itu senantiasa didengung-dengungkan pihak Kristen.³⁸ Sebagaimana yang ditudingkan oleh kaum orientalis terhadap Islam sebagai agama Muhammad yang anti Kristen dan memusuhinya adalah:

1. Jean Germain [1400-1461] sebagai orientalis Kristen Perancis menyatakan bahwa Islam sebagai musuh Kristen, untuk itu kekerasan harus dihadapkan dengan kekerasan pula untuk menghadapi Islam.³⁹

³⁵ *Ibid*, hlm. 42

³⁶ Hugh Goddard, *Sejarah Perjumpaan Islam dan Kristen Titik Temu dan Titik Seteru Dua Komunitas Agama Terbesar di Dunia*, {Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013}, cet. ke-1, hlm. 158

³⁷ Moh. Natsir Mahmud, *op.cit*, hlm. 41

³⁸ Alwi Shihab, *Membendung Islam di Barat*, *op.cit*, hlm. 44

³⁹ *Ibid*, hlm. 69

2. Martin Luther [1483-1546] sebagai teolog Kristen menyatakan bahwa Islam tidak bisa dialihkan agamanya, hati mereka membatu, mereka membenci kitab suci, menolak argumentasi dan berperang teguh pada kebohongan-kebohongan, bahkan menjadi musuh utama adalah Islam.⁴⁰
3. John Calvin [1509-1564] sebagai pembaharu Kristen Swiss menyatakan bahwa Islam adalah musuh Kristen, jika Islam menguasai Eropa, maka ini menandakan berakhirnya agama Kristen.⁴¹
4. Petrus menyatakan bahwa Islam harus dipandang sebagai bid'ah Kristen, bahkan sebagai bentuk akhir bi'ah Kristeb, namun juga mirip dengan paganisme karena mengingkari sakramen Kristen. Islam harus dipandang sebagai bagian dari seka syetan untuk menghancurkan Gereja Kristen. Dengan demikian, Muhammad adalah anti Kristus yang berusaha menghapus keimanan terhadap inkarnasi Tuhan.⁴²
5. Lawrence Brown menyatakan bahwa musuh Barat bukan bangsa Yahudi, Jepang dan Rusia melainkan Islam. Padahal bangsa Yahudi adalah teman kita, Rusia adalah sahabat kita dan Jepang di kelilingi oleh beberapa negara demokratis besar punya garansi untuk menyerang mereka. Sebenarnya yang paling bahaya bagi kita adalah Islam, karena Islam punya kesanggupan memperluas wilayah dan juga mempunyai daya hidup yang besar.⁴³
6. Gardineir menyatakan bahwa peperangan salib bukan untuk menyelamatkan kota Kudus [Yerusalem], tetapi untuk menghancurkan Islam.⁴⁴

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 72-73

⁴¹ *Ibid*, hlm. 75

⁴² Hugh Goddard, *op.cit*, hlm. 185

⁴³ Jalal 'Alama, et.al, *Dendam Barat dan Yahudi Terhadap Islam*, {Solo: Mantiq, 1987}, cet. ke-1, hlm. 47-48

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 54

7. Philip Phondasy menyatakan bahwa Perancis berkepentingan untuk memerangi Islam di seluruh dunia ini. Paling tidak menyebarkan dakwah Islam harus dihentikan.⁴⁵
8. Keymon sebagai orientalis Perancis menyatakan bahwa agama Muhammad adalah penyakit kusta yang dapat menular kepada setiap manusia. Bahkan merupakan penyakit yang menakutkan dan menyebabkan manusia menjadi malas. Kuburan Muhammad tidak lain adalah penyebab kegilaan umat Islam dan kelemahan mental yang tiada henti-hentinya. Mereka membiasakan diri dengan hal-hal yang bersifat naluriah, seperti membenci daging babi, minuman keras dan musik. Agama Islam seluruhnya berpijak pada sikap tahan menderita dan anti kesenangan. Bahkan membunuh lima orang Islam adalah wajib dan sisinya dikenakan hukuman kerja paksa. Kakbah harus dibinasakan dan menghina kuburan Muhammad dengan meletakkan bangkainya di Musium Loure.⁴⁶
9. Pastor Simon menyatakan bahwa terciptanya kesatuan umat Islam merupakan harapan setiap bangsa yang beragama Islam karena akan menolong usaha mereka untuk melepaskan diri dari penjajahan Eropa. Missi Kristen merupakan faktor yang penting dalam memecah belah usaha persatuan tersebut. Karena itu kita wajib menggunakan gerakan missionaris untuk menggagalkan usaha umat Islam mencapai persatuannya.⁴⁷
10. W. K. Smith sebagai orientalis Amerika menyatakan bahwa umat Islam diberi kemerdekaan dalam sistem demokratis, maka Islam akan

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 55

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 55-56

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 64

menang. Dengan sistem diktator sajalah hubungan antara umat Islam dengan agamanya dapat dipertahankan.⁴⁸

Dari berbagai paparan tersebut, dapat ditegaskan bahwa Muhammad Saw. tidak anti Yahudi dan Kristen, karena merekalah yang anti terhadap Nabi Muhammad Saw. sehingga mereka berusaha untuk memusuhi agama Muhammad dan menghancurkannya. Tetapi Islam tidak hancur dan masih tetap eksis hingga hari ini. Hal inilah yang ditakuti oleh kaum Yahudi dan Kristen sehingga mereka bersatu untuk memerangi Islam sebagai agama Nabi Muhammad Saw. yang *rahmatallilalamin*. Maka wajar kalau Allah mengingatkan dengan firman-Nya. “ *Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu*” {QS.Al-Baqarah [2]: 120}.

Petunjuk ayat ini, dianggap oleh kaum orientalis sebagai anti Yahudi dan Kristen sehingga mereka berusaha untuk melenyapkan Al-Qur'an sebagai kitab yang diimani oleh umat Islam. Bahkan Gladstone menyatakan bahwa selama Al-Qur'an ini ada, maka Barat tidak akan menjajah Timur melainkan Barat sendiri tidak bisa aman.⁴⁹ Dengan rasa ketakutan dunia Barat saat ini, mereka seperti kehilangan kepercayaan, membabi buta kepada umat Muhammad Saw. menganggap Islam sebagai agama teroris. Bahkan Nabi Muhammad Saw. dianggap sebagai dalang kejahatan. Karena akal fikiran kaum orientalis sudah tidak sehat dan jiwanya sakit serta kehilangan argumentasi yang tak terbukti secara ilmiah.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 66

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 59

